



PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, RISIKO OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN CV. DUA BERSAUDARA JAYA BANJARMASIN

Hasdi Suryadi*¹⁾, Roza Linda²⁾

¹⁾ STIE Pancasetia Banjarmasin, Indoensia

²⁾ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Corresponding Author

hasdisuryadii@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of liquidity, firm size, and operational risk on financial performance as measured by Return on Equity (ROE). The research object is CV. Dua Bersaudara Jaya Banjarmasin during the 2015–2024 period. This study uses secondary data from annual financial statements and applies a purposive sampling method with 10 years of observations. Data analysis techniques include descriptive statistics, classical assumption tests, Pearson correlation analysis, and multiple linear regression. The results show that liquidity, firm size, and operational risk simultaneously have a significant effect on ROE. However, partially, liquidity and firm size do not have a significant effect on ROE, while operational risk has a positive and significant effect on ROE. These findings indicate that operational risk was the only independent variable that showed a statistically significant partial effect on ROE. Therefore, effective risk management is essential to improve shareholders' equity returns.

Keywords : *Liquidity, Firm Size, Operational Risk, Return on Equity.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Equity (ROE). Objek penelitian adalah CV. Dua Bersaudara Jaya Banjarmasin dengan periode pengamatan tahun 2015–2024. Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan metode purposive sampling dengan jumlah observasi sebanyak 10 tahun. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis korelasi Pearson, dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas, ukuran perusahaan, dan risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap ROE. Namun, secara parsial likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan risiko operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Temuan ini mengindikasikan bahwa Risiko operasional adalah satu-satunya variabel independen yang menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan secara statistik terhadap ROE. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola risiko secara optimal guna meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas.

Kata Kunci : *Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Risiko Operasional, Return on Equity.*



1. Pendahuluan

Perkembangan digitalisasi dan globalisasi telah meningkatkan dinamika persaingan bisnis serta menuntut perusahaan untuk mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha. Perusahaan domestik menghadapi persaingan yang semakin kompleks, sehingga keberlanjutan usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mempertahankan aktivitas operasional, tetapi juga oleh kemampuan menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan menjadi salah satu indikator penting untuk menilai efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan. Beberapa faktor yang dapat berkaitan dengan kinerja keuangan antara lain likuiditas, ukuran perusahaan, dan risiko operasional. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan ukuran perusahaan menggambarkan skala sumber daya yang dimiliki. Di sisi lain, risiko operasional berkaitan dengan kemungkinan timbulnya kerugian akibat permasalahan internal dan kelemahan sistem pengendalian perusahaan (Kasmir, 2016; Fahmi, 2016).

Fenomena tersebut juga terlihat pada kinerja keuangan CV. Dua Bersaudara Jaya Banjarmasin selama periode 2015–2024. Data penelitian menunjukkan adanya variasi pada likuiditas, ukuran perusahaan, risiko operasional, dan Return on Equity (ROE) selama periode pengamatan. Likuiditas memiliki nilai minimum 10,02 dan maksimum 41,49, sedangkan ukuran perusahaan berada pada rentang 21,48 sampai 23,79. Risiko operasional menunjukkan rentang -4,84 sampai 5,08, sementara ROE berada pada rentang -11,08 sampai 7,41. Variasi tersebut menunjukkan bahwa perubahan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, perkembangan skala aset, risiko operasional, dan tingkat pengembalian ekuitas tidak selalu bergerak dalam pola yang sama. Kondisi ini menjadi dasar penting untuk menguji faktor-faktor yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan secara lebih spesifik pada objek penelitian.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil mengenai hubungan variabel-variabel tersebut dengan kinerja keuangan. Triyas dan Listyorini (2020) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan Astutik (2019) menemukan pengaruh negatif dan signifikan. Pada variabel ukuran perusahaan, Pangestuti dan Oetomo (2016) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara Sukmayanti dan Triaryati (2018) menemukan pengaruh negatif dan signifikan. Ketidakkonsistenan juga terlihat pada risiko operasional. Saraswathi et al. (2016) menemukan pengaruh positif dan signifikan, sedangkan Sen (2018) menunjukkan hasil yang berbeda. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya research gap mengenai hubungan likuiditas, ukuran perusahaan, dan risiko operasional dengan kinerja keuangan. Selain itu, sebagian penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di pasar modal, sehingga masih terdapat ruang untuk menguji hubungan tersebut pada perusahaan berbentuk CV dengan karakteristik dan lingkungan usaha yang berbeda.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan penting dilakukan karena kinerja perusahaan berkaitan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya dan menghadapi risiko. Likuiditas yang terlalu rendah dapat meningkatkan kesulitan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara produktif. Ukuran perusahaan juga tidak selalu menjamin peningkatan kinerja karena efektivitas pengelolaan aset tetap menjadi faktor penting.



Sementara itu, risiko operasional dapat memengaruhi profitabilitas melalui perubahan beban dan efisiensi kegiatan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Equity (ROE), sehingga dapat menggambarkan tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan atas ekuitas yang dimiliki.

Berdasarkan informasi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan CV. Dua Bersaudara Jaya Banjarmasin selama periode 2015–2024, baik secara simultan maupun parsial. Adapun pembaruan penelitian terletak pada pengujian ketiga faktor tersebut secara bersama-sama pada perusahaan berbentuk CV dengan menggunakan data laporan keuangan selama periode sepuluh tahun, sehingga memberikan bukti empiris pada konteks perusahaan yang berbeda dari sebagian penelitian terdahulu. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya pembahasan mengenai determinan kinerja keuangan, khususnya hubungan likuiditas, ukuran perusahaan, dan risiko operasional dengan ROE. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen CV. Dua Bersaudara Jaya Banjarmasin dalam mengelola likuiditas, aset, dan risiko operasional untuk mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

2. Landasan Teori

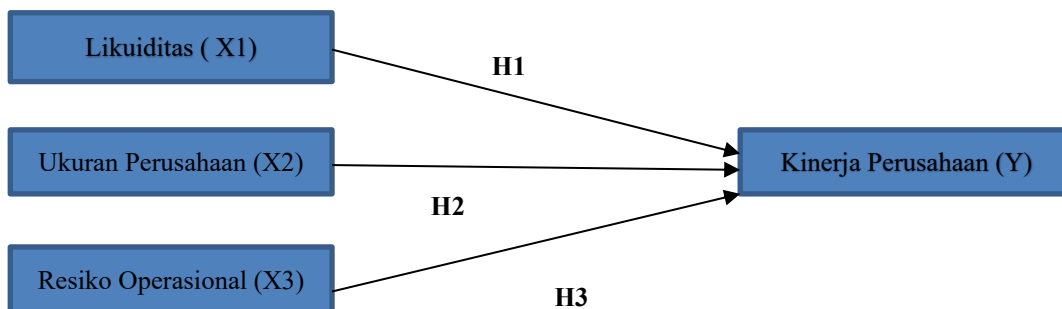
Tingkat likuiditas perusahaan dapat dianalisa menggunakan rasio keuangan yang disebut rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek (Kasmir, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Triyas & Listyorini, 2020) menyatakan bahwa pengaruh likuiditas yaitu positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Astutik, 2019) membuktikan bahwa pengaruh likuiditas yaitu negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, total penjualan, jumlah karyawan perusahaan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi (Pangestuti & Oetomo, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pangestuti & Oetomo, 2016) membuktikan bahwa pengaruh dari ukuran perusahaan yaitu positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sukmayanti & Triaryati, 2018) membuktikan bahwa pengaruh dari ukuran perusahaan yaitu negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem control manajemen (*control management system*) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan (Fahmi, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Saraswathi et al., 2016) menyatakan bahwa risiko operasional perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari (Sen, 2018) membuktikan bahwa risiko operasional perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.



Diagram Penelitian



Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Perusahaan dikatakan memiliki likuiditas yang baik apabila memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Menurut Kasmir (2016), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek. Dengan demikian, likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan menjaga keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancar. likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR):

$$\text{Current Ratio} = \text{Aset Lancar} / \text{Kewajiban Lancar} \times 100\%$$

Sedangkan teori pendukung yaitu teori yang dapat menjelaskan hubungan likuiditas dengan kinerja keuangan adalah Pecking Order Theory dari Myers dan Majluf (1984). Pecking Order Theory menjelaskan bahwa perusahaan memiliki urutan preferensi dalam memperoleh sumber pendanaan. Perusahaan cenderung menggunakan dana internal terlebih dahulu sebelum menggunakan sumber pendanaan eksternal. Dalam konteks likuiditas, perusahaan dengan aset lancar yang memadai memiliki kemampuan lebih besar untuk membiayai kegiatan operasional menggunakan sumber dana internal. Kondisi tersebut dapat mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan eksternal dan biaya pendanaan. Likuiditas yang memadai menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional melalui sumber dana internal. Kondisi tersebut dapat mengurangi ketergantungan terhadap sumber pendanaan eksternal dan biaya pendanaan. Dengan demikian, likuiditas yang lebih baik secara teoritis dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan yang diukur dengan ROE.

Namun, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Triyas dan Listyorini (2020) menemukan pengaruh positif dan signifikan, sedangkan Astutik (2019) menemukan pengaruh negatif dan signifikan. Perbedaan hasil tersebut memberikan dasar empiris untuk menguji kembali hubungan likuiditas dengan kinerja keuangan pada CV. Dua Bersaudara Jaya Banjarmasin.

H1: Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan atau firm size menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan sumber daya yang dimilikinya. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, total penjualan, jumlah karyawan, maupun ekuitas. ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset, dengan rumus:

$$\text{Size} = \text{Ln (Total Aset)}$$



Penggunaan logaritma natural bertujuan untuk menyederhanakan skala nilai total aset dalam analisis penelitian. Teori yang digunakan dalam skripsi untuk menjelaskan aspek pendanaan perusahaan adalah *Pecking Order Theory* dan *Trade-Off Theory*. *Pecking Order Theory* menjelaskan bahwa perusahaan cenderung memilih sumber dana internal terlebih dahulu. Perusahaan yang memiliki sumber daya dan kemampuan menghasilkan laba yang lebih baik dapat memiliki ketergantungan yang lebih rendah terhadap pendanaan eksternal. Sementara itu, *Trade-Off Theory* menjelaskan adanya pertukaran antara manfaat penggunaan utang, terutama manfaat pajak, dengan biaya yang timbul dari penggunaan utang, termasuk risiko kesulitan keuangan dan kebangkrutan.

Berdasarkan *Pecking Order Theory*, perusahaan dengan sumber daya yang lebih besar memiliki kapasitas internal yang lebih besar untuk mendukung kegiatan operasional. Sementara itu, *Trade-Off Theory* menjelaskan bahwa pertumbuhan sumber daya perusahaan juga perlu mempertimbangkan manfaat dan biaya pendanaan. Oleh karena itu, peningkatan ukuran perusahaan secara teoritis dapat berkaitan dengan peningkatan kinerja keuangan. Namun, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pangestuti dan Oetomo (2016) menemukan pengaruh positif dan signifikan, sedangkan Sukmayanti dan Triaryati (2018) menemukan pengaruh negatif dan signifikan.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Risiko Operasional

Teori Risiko operasional merupakan risiko yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan, khususnya akibat kelemahan proses internal, sistem pengendalian, kesalahan manusia, atau masalah dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan. Menurut Fahmi (2016), risiko operasional umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan dan dapat terjadi karena lemahnya sistem pengendalian manajemen. Risiko operasional diukur menggunakan *Degree of Operating Leverage* (DOL). Rumus yang tercantum adalah:

$$\text{DOL} = \text{Laba Bersih Sebelum Pajak} / \text{Total Penjualan}$$

Teori yang paling relevan untuk menjelaskan hubungan risiko dengan kinerja keuangan dalam pembahasan skripsi adalah konsep *risk-return trade-off*. Konsep tersebut menjelaskan bahwa tingkat risiko dan tingkat pengembalian memiliki hubungan. Pengambilan risiko yang lebih tinggi dapat memberikan peluang memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi, tetapi juga disertai ketidakpastian yang lebih besar. Konsep *risk-return trade-off* menjelaskan bahwa keputusan perusahaan dalam menghadapi risiko berkaitan dengan peluang memperoleh tingkat pengembalian.

Dalam konteks penelitian ini, perubahan risiko operasional dapat berkaitan dengan perubahan ROE. Penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang belum konsisten. Saraswathi et al. (2016) menemukan pengaruh positif dan signifikan, sedangkan Sen (2018) menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang lebih baru juga menunjukkan adanya perbedaan temuan mengenai hubungan risiko operasional dan kinerja keuangan.

H3: Risiko operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kinerja

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan untuk menghasilkan keuntungan dan mencapai tujuan perusahaan. kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE). Rumusnya:

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$$



ROE menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal atau ekuitas yang dimiliki. Kinerja keuangan dalam penelitian ini dapat dikaitkan dengan *Pecking Order Theory*, *Trade-Off Theory*, dan konsep risk-return trade-off. *Pecking Order Theory* menjelaskan keputusan perusahaan dalam menggunakan sumber pendanaan. *Trade-Off Theory* menjelaskan pertimbangan manfaat dan biaya penggunaan utang. Sementara itu, konsep risk-return trade-off menjelaskan hubungan antara risiko yang diambil dengan tingkat pengembalian yang diharapkan. Dalam konteks penelitian ini, ROE menjadi indikator akhir yang digunakan untuk melihat apakah perubahan likuiditas, ukuran perusahaan, dan risiko operasional berkaitan dengan perubahan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atas ekuitas.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas likuiditas, ukuran perusahaan, dan risiko operasional, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan perusahaan. Penelitian dilakukan pada CV. Dua Bersaudara Jaya Banjarmasin dengan menggunakan data laporan keuangan selama periode 2015–2024. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka yang selanjutnya dianalisis secara statistik untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah CV. Dua Bersaudara Jaya Banjarmasin yang masih aktif selama periode penelitian.

Karena penelitian difokuskan pada satu perusahaan, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling method, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah tersedianya laporan keuangan CV. Dua Bersaudara Jaya Banjarmasin secara berturut-turut selama periode 2015–2024. Berdasarkan kriteria tersebut, data yang digunakan dalam penelitian terdiri atas laporan keuangan selama 10 tahun, sehingga diperoleh 10 observasi penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen laporan keuangan CV. Dua Bersaudara Jaya Banjarmasin selama periode 2015–2024. Data laporan keuangan tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menghitung variabel penelitian, yaitu likuiditas, ukuran perusahaan, risiko operasional, dan kinerja keuangan. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisis dengan SPSS 26 secara kuantitatif menggunakan teknik analisis statistik untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, penelitian ini menggunakan data laporan keuangan CV. Dua Bersaudara Jaya Banjarmasin selama periode pengamatan 2015–2024. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian yang meliputi likuiditas, ukuran perusahaan, risiko operasional, dan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE).

Variabel likuiditas menunjukkan adanya perubahan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek selama periode penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tidak selalu berada pada kondisi yang



sama setiap tahun, sehingga terdapat perubahan dalam pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan kondisi yang relatif lebih stabil dibandingkan dengan variabel lainnya.

Perubahan ukuran perusahaan selama periode pengamatan tidak terlalu besar. Hal ini menunjukkan bahwa skala usaha CV. Dua Bersaudara Jaya Banjarmasin relatif stabil selama periode penelitian. Variabel risiko operasional menunjukkan adanya variasi yang cukup besar selama periode pengamatan. Perubahan tersebut menggambarkan bahwa tingkat risiko operasional mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan dalam aktivitas operasional dan kondisi perusahaan yang dapat memengaruhi tingkat risiko selama periode penelitian.

Uji Asumsi Klasik

1. Auto Korelasi

Tabel. 1 Hasil Uji Auto Korelasi

		Likuiditas	Ukuran Perusahaan	Resiko Perusahaan	Return On Equity
Likuiditas	Pearson Correlation	1	,708*	,349	,374
	Sig. (2-tailed)		,022	,323	,286
	N	10	10	10	10
Ukuran Perusahaan	Pearson Correlation	,708*	1	,556	,534
	Sig. (2-tailed)	,022		,095	,112
	N	10	10	10	10
Resiko Perusahaan	Pearson Correlation	,349	,556	1	,933**
	Sig. (2-tailed)	,323	,095		,000
	N	10	10	10	10
Return On Equity	Pearson Correlation	,374	,534	,933**	1
	Sig. (2-tailed)	,286	,112	,000	
	N	10	10	10	10

Sumber : data Olahan SPSS 26, 2026.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian ini merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik yang perlu dilakukan sebelum analisis regresi linear berganda.

Tabel. 2 Hasil Uji Normalitas (Shapiro Wilk)

	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Likuiditas	,192	10	,200*	,906	10	,256
Ukuran Perusahaan	,236	10	,123	,901	10	,222
Resiko Perusahaan	,245	10	,091	,872	10	,107
Return On Equity	,217	10	,198	,887	10	,158

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2026

Uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk Test karena jumlah sampel penelitian ($n = 10$) kurang dari 50. Hasil uji menunjukkan bahwa Likuiditas ($p = 0,256$), Ukuran Perusahaan ($p = 0,222$), Risiko Operasional ($p = 0,107$), dan ROE ($p = 0,158$), semuanya



memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel penelitian berdistribusi normal.

3. Uji Multikolonearitas

Tabel. 3
Hasil Uji Multikononearitas

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,316	39,029		,136	,896		
Likuiditas	,044	,118	,076	,370	,724	,496	2,018
Ukuran Perusahaan	-,275	1,804	-,036	-,152	,884	,390	2,567
Resiko Perusahaan	1,583	,300	,926	5,271	,002	,686	1,457

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2026

Uji multikolonearitas menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk semua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (Likuiditas: Tolerance 0,496; VIF 2,018; Ukuran: Tolerance 0,390; VIF 2,567; Risiko: Tolerance 0,686; VIF 1,457). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonearitas di antara variabel independen.

4. Uji Heterokedastisitas

Tabel. 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-25,601	17,072		-1,500	,184
Likuiditas	-,103	,052	-,879	-2,005	,092
Ukuran Perusahaan	1,318	,789	,826	1,670	,146
Resiko Perusahaan	-,110	,131	-,313	-,840	,433

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2026

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa variabel Likuiditas ($p = 0,092$), Ukuran Perusahaan ($p = 0,146$), dan Risiko Operasional ($p = 0,433$) semuanya memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga asumsi klasik terpenuhi.

5. Uji Outlier dan Pengaruh Data

Tabel. 5 Uji Outlier dan Pengaruh Data

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-6,9925	8,1861	-,2472	6,11510	10
Std. Predicted Value	-1,103	1,379	,000	1,000	10
Standard Error of Predicted Value	1,458	2,500	1,777	,343	10
Adjusted Predicted Value	-9,2106	8,9912	-,5651	6,69237	10
Residual	-5,15912	2,28792	,00000	2,33250	10
Std. Residual	-1,806	,801	,000	,816	10
Stud. Residual	-2,182	1,057	,036	1,023	10
Deleted Residual	-7,53196	4,90861	,31792	3,74471	10



Stud. Deleted Residual	-4,385	1,070	-,193	1,612	10
Mahal. Distance	1,445	5,992	2,700	1,491	10
Cook's Distance	,008	,547	,154	,191	10
Centered Leverage Value	,161	,666	,300	,166	10

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2026

Hasil pengujian outlier multivariat menunjukkan bahwa nilai Mahalanobis Distance maksimum adalah 5,992, lebih kecil dari nilai kritis χ^2 ($df = 3$, $p < 0,001$) yaitu 16,266. Selain itu, nilai Cook's Distance maksimum sebesar 0,547, masih jauh di bawah batas 1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat outlier atau pengaruh data berlebihan dalam penelitian ini.

1. Uji Analisis Linear Berganda

Tabel. 6 Data Summary

Mode	R	Adjusted R	Std. Error	R Square	Change Statistics				Sig. F
1	R	Square	of the	Change	F	Change	df1	df2	Change
1	,934 ^a	,873	Estimate	,873	13,747		3	6	,004

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2026

Berdasarkan hasil analisis linear berganda maka model persamaan dapat dihasilkan sebagai berikut, Sehingga persamaan regresinya adalah:

$$\text{ROE} = 5,316 + 0,044 \text{ LIK} - 0,275 \text{ SIZE} + 1,583 \text{ RISK} + e$$

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan CV. Dua Bersaudara Jaya Banjarmasin yang diukur menggunakan Return on Equity (ROE). Hasil pengujian menghasilkan persamaan regresi $\text{ROE} = 5,316 + 0,044 \text{ LIK} - 0,275 \text{ SIZE} + 1,583 \text{ RISK} + e$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa likuiditas memiliki arah pengaruh positif terhadap ROE, sedangkan ukuran perusahaan memiliki arah pengaruh negatif. Risiko operasional memiliki arah pengaruh positif terhadap ROE.

2. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Berdasarkan Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,934. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel likuiditas, ukuran perusahaan, dan risiko operasional secara bersama-sama dengan ROE. Nilai R Square sebesar 0,873 menunjukkan bahwa sebesar 87,3% variasi kinerja keuangan (ROE) dalam model penelitian dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh likuiditas, ukuran perusahaan, dan risiko operasional. Sementara itu, sebesar 12,7% variasi ROE dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,809 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen dan jumlah observasi penelitian, kemampuan model dalam menjelaskan variasi ROE adalah sebesar 80,9%.

Uji F

Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 13,747 dengan nilai signifikansi 0,004. Karena nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, maka secara simultan likuiditas, ukuran perusahaan, dan risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang



diukur dengan ROE. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan signifikan. Artinya, ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan kinerja keuangan CV. Dua Bersaudara Jaya Banjarmasin selama periode penelitian.

Uji t

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Ukuran perusahaan juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, risiko operasional menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam model penelitian ini, perubahan risiko operasional memiliki hubungan yang signifikan dengan perubahan ROE.

Pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F sebesar 13,747 dengan tingkat signifikansi 0,004. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka likuiditas, ukuran perusahaan, dan risiko operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE). Dengan demikian, model penelitian yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antara ketiga variabel independen dengan kinerja keuangan CV. Dua Bersaudara Jaya Banjarmasin. Nilai R Square sebesar 0,873 menunjukkan bahwa variasi kinerja keuangan dalam penelitian ini dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh likuiditas, ukuran perusahaan, dan risiko operasional. Sementara itu, sebagian variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak hanya berkaitan dengan satu aspek keuangan, tetapi merupakan hasil dari interaksi beberapa kondisi perusahaan, termasuk kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, skala perusahaan, dan risiko yang dihadapi dalam kegiatan operasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian periode 2020–2026 yang menempatkan likuiditas, ukuran perusahaan, dan berbagai risiko operasional dalam model kinerja keuangan. Azura et al. (2024) menunjukkan bahwa risiko kredit, risiko operasional, dan risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Okpianti et al. (2025) juga menunjukkan bahwa likuiditas, struktur modal, dan risiko operasional berkaitan dengan kinerja keuangan. Penelitian Wibowo dan Sumarta (2026) menemukan bahwa faktor internal perusahaan yang meliputi likuiditas dan ukuran perusahaan bersama dengan variabel lainnya secara simultan memengaruhi profitabilitas yang diukur menggunakan ROE. Meskipun demikian, terdapat penelitian dengan hasil berbeda. Yakin et al. (2024) menemukan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perbankan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel keuangan terhadap kinerja dapat dipengaruhi oleh karakteristik objek, periode penelitian, ukuran sampel, serta indikator yang digunakan.

Secara teoritis, hasil penelitian dapat didukung oleh Pecking Order Theory yang menjelaskan preferensi perusahaan terhadap penggunaan sumber dana internal sebelum sumber dana eksternal. Kondisi likuiditas dan ukuran perusahaan dapat berkaitan dengan



kapasitas perusahaan dalam mengelola sumber daya dan pendanaan. Trade-Off Theory juga memberikan perspektif bahwa keputusan keuangan perusahaan melibatkan pertimbangan antara manfaat pendanaan dan risiko yang menyertainya. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, ukuran perusahaan, dan risiko perusahaan secara bersama-sama memiliki keterkaitan yang signifikan dengan kinerja keuangan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan belum mampu meningkatkan ROE CV. Dua Bersaudara Jaya Banjarmasin secara signifikan. Hasil tersebut sejalan dengan Firdausyah dan Aris (2026) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverage*. Sebaliknya, Selmury et al. (2025) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan dapat berbeda sesuai dengan karakteristik industri, periode pengamatan, dan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Dengan demikian, besarnya ukuran perusahaan tidak secara otomatis menunjukkan tingginya kinerja keuangan.

3. Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa risiko operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan risiko operasional dalam model penelitian diikuti oleh peningkatan ROE, sedangkan nilai signifikansi menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Temuan ini berbeda dengan Okpianti et al. (2025) yang menemukan bahwa risiko operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik objek, periode pengamatan, dan pengukuran risiko. Secara teoritis, temuan positif tersebut dapat dikaitkan dengan konsep *risk-return trade-off*, yang menjelaskan adanya hubungan antara risiko dan peluang memperoleh tingkat pengembalian.

Hasil penelitian ini tidak dapat dimaknai bahwa peningkatan risiko selalu menghasilkan peningkatan kinerja keuangan karena temuan tersebut terbatas pada objek dan periode penelitian. Koefisien positif risiko operasional terhadap ROE tidak dapat diartikan bahwa peningkatan risiko operasional secara langsung meningkatkan kinerja perusahaan atau bahwa perusahaan dianjurkan untuk meningkatkan risiko. Hubungan positif dalam model menunjukkan bahwa selama periode pengamatan, variasi risiko operasional secara statistik berkorelasi positif dengan ROE. Temuan tersebut perlu dipahami dalam konteks karakteristik operasional dan kondisi perusahaan selama periode penelitian.

5 Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan CV. Dua Bersaudara Jaya Banjarmasin periode 2015–2024, dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki arah pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, tetapi tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum secara langsung meningkatkan kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Equity (ROE). Ukuran perusahaan juga menunjukkan arah pengaruh negatif, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka peningkatan ukuran perusahaan



yang tercermin dari total aset belum secara langsung menentukan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, risiko operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, maksudnya adalah bahwa positif signifikan adalah hasil empiris model, bukan rekomendasi manajerial.

Hasil pengujian Uji F menunjukkan bahwa likuiditas, ukuran perusahaan, dan risiko operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,809 menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 80,9% variasi kinerja keuangan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Berdasarkan temuan tersebut, perusahaan disarankan untuk meningkatkan pengelolaan risiko operasional melalui pengendalian biaya, peningkatan efisiensi kegiatan usaha, pengawasan terhadap proses operasional, serta pemanfaatan aset secara lebih efektif. Pengelolaan likuiditas juga perlu diperhatikan agar ketersediaan aset lancar tetap seimbang dengan kebutuhan pembayaran kewajiban jangka pendek. Meskipun ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial, manajemen tetap perlu mengelola pertumbuhan aset secara produktif agar peningkatan ukuran perusahaan dapat memberikan manfaat terhadap kegiatan operasional dan kinerja keuangan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang atau melibatkan beberapa perusahaan agar jumlah observasi lebih besar dan hasil penelitian memiliki ruang generalisasi yang lebih luas. Penelitian berikutnya juga dapat menambahkan variabel lain seperti solvabilitas, aktivitas, pertumbuhan penjualan, struktur modal, efisiensi operasional, dan pertumbuhan perusahaan. Selain itu, pengukuran risiko operasional perlu dirumuskan secara lebih spesifik dan konsisten agar mampu menggambarkan kondisi risiko operasional secara lebih tepat.

Referensi

- Azura, A. F., Usman, B., & Hartini. (2024). Pengaruh financial risk dan financial leverage yang dimoderasi oleh firm size terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 430–447. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4477>
- Fadiyah, D., & Hasanuh, N. (2022). Pengaruh rasio CAR, NPL, LDR, BOPO dan NIM terhadap kinerja keuangan. *Ekonomika*, 17(2), 205–214.
- Fadriyaturrohman, W., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan (Studi pada perusahaan perbankan yang tergabung dalam Indeks LQ45 periode 2014–2020). *Jurnal Pendidikan, Akuntansi, dan Keuangan*, 5(1), 104–116. <https://www.ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/progress/article/view/1632>
- Firdausyah, M. A., & Aris, M. A. (2026). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan insentif pajak terhadap kinerja keuangan perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024. *Indonesian Journal of Digital Business*, 6(1). <https://doi.org/10.17509/ijdb.v6i1.102644>
- Gunawan, C., Sudarsi, S., & Aini, N. (2022). Pengaruh likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko operasional perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018–2020. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 11(1), 31–40. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/8951>



- Halimahtussakdiah, Hidayat, D., & Sintia. (2023). Pengaruh risiko keuangan, struktur modal terhadap kinerja keuangan dengan variabel moderating good corporate governance pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2020–2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 9202–9214. <https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/view/3744>
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>
- Laan, T. I., Ndoen, W. M., & Jati, H. (2022). Pengaruh risiko keuangan terhadap kinerja keuangan pada perbankan Indonesia (Studi kasus pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 15(1), 117–135. <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JEM/article/view/6356>
- Luthfiana, L., & Dewi, N. G. (2023). Pengaruh good corporate governance, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 364–377. <https://jurnal.wym.ac.id/JBA/article/view/355>
- Noor, A. M. (2023). Pengaruh risiko kredit, risiko operasional, dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 1(1), 51–68. <https://journal.ibs.ac.id/index.php/jamie/article/view/423>
- Okpanti, T. O., Indah, D. P., & Astarani, J. (2025). Pengaruh likuiditas, struktur modal, dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan dimoderasi ukuran perusahaan. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 13(1), 85–94. <https://doi.org/10.25157/je.v13i1.18874>
- Parulian, P., & Bebasari, N. (2024). Pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional terhadap profitabilitas perbankan. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(1), 830–839. <https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/1492>
- Rosalinda, U. U., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2022). Literature review pengaruh GCG, CSR dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *JEMSI: Jurnal Ekonomi dan Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 667–673. <https://dinastirev.org/JEMSI/article/view/1108>
- Sahid, I. M., & Henny I, D. (2023). Pengaruh green intellectual capital index, biaya corporate social responsibility, ukuran perusahaan, struktur modal dan keputusan investasi terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 273–290. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17683>
- Selmury, R. F., Pertiwi, A., Mujanah, S., & Fianto, A. Y. A. (2025). Analisis dampak ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi dalam sektor perbankan periode 2021–2023. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 8(1), 18–27. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.13978>
- Wibowo, V. T. A., & Sumarta, N. H. (2026). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, pertumbuhan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(1), 50–62. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v10i1.5787>
- Yakin, A., Lestari, S. D. D., & Pratiwi, Y. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan terdaftar di IDX tahun 2020–



2023. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 1159–1169.
<https://doi.org/10.56799/ekoma.3i6>